

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah
Initial Public Offering (IPO) Dan Pengaruh
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di BEI**

SKRIPSI

Ashabul Khahfi

105730477214



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah
Initial Public Offering (IPO) Dan Pengaruh
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di BEI**

SKRIPSI

Diusulkan Untuk Meneliti Skripsi

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Makassar (Unismuh)



ASHABUL KHAHFI

NIM : 10573 04772 14

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang tua ku tercinta yang tak henti-hentinya mendukungku baik Moril maupun materil serta selalu memberikan doa dan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Makassar
Nenek Kakak-kakakku Wirda
Kusuma Wardani, Jumriani,
dan Abdul Halim Akbar
yang telah memberikan doa dan dukungannya yang membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
Seluruh teman-teman Akuntansi yang Membanggakan khususnya angkatan 2014 atas kerjasama dan bantuannya selama ini yang telah diberikan kepada saya dalam segala hal terima kasih banyak. Dan kepada Almamater saya yang tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.

MOTTO

Mulailah dari sekarang, entah apapun itu.
Semakin cepat kamu memulai, semakin cepat “waktu yang tepat” itu datang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ashabul Khaifi, NIM 105730477214, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/2019 M, tanggal 4 Jumadi Akhir 1440 H/ 09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadi Akhir 1440 H
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Uniemuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agusssalim HR, SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE, MM, Ak.CA
2. Abd Salam HB, SE, M.Si, Ak.CA, CSP
3. Mukminatli Ridwan, SE., M.Si
4. Drs. Hamzah Limpo, M.Si

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE, MM
NIM : 903078



MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ashabul Khaifi
Stambuk : 10573 0477 214
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah
Setelah Initial Public Offering (IPO) Dan Pengaruh
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Sketsa yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah di ujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 09 Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Ashabul Khaifi

Diketahui Oleh



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,

Amel Bantolati, SE., M.Si., Ak.CA., CSP
NEM : 107 3428

ABSTRAK

ASHABUL KHAHFI. 2018 . Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Initial Public Offering (IPO) Dan Pengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I A. Ifayani Haanurat dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan-perkembangan perusahaan secara periodik karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Investor menggunakan informasi rasio ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pertumbuhan kinerja keuangan setelah *Initial Public Offering*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 6 perusahaan keuangan yang listing di bursa efek Indonesia pada tahun 2014.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel ROA dan ROE tidak mengalami pertumbuhan setelah *Initial Public Offering* dan keuangan perusahaan yang ditinjau dari ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig ROA sebesar (0.525) dan ROE (0.968) lebih besar dari taraf signifikansi (0.05)

Kata Kunci : ROA, ROE, *Initial Public Offering*, Harga Saham.

ABSTRACT

ASHABUL KHAHFI. 2018. Analysis of Corporate Financial Performance After Initial Public Offering (IPO) and Influence on Stock Prices in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business Unismuh Makassar. Guided by Advisor I A. Ifayani Haanurat and Advisor II Ismail Badollahi.

Financial statements are an important means for investors to know the developments of the company periodically because financial statements are a source of information that is important and needed by users of financial statements. Investors use information on ROA and ROE ratio as a measure of company performance.

This study uses descriptive quantitative methods. This study aims to examine empirically the growth of financial performance after the Initial Public Offering. This study uses descriptive statistical analysis and multiple linear regression with a sample of 6 financial companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014.

The results of this study are that the ROA and ROE variables did not experience growth after the Initial Public Offering and company oversight from ROA and ROE did not significantly influence the Stock Price, this is indicated by the sig ROA value of (0.525) and ROE (0.968) greater from the significance level (0.05)

Keywords: ROA, ROE, Initial Public Offering, Stock Price

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul **“Analisi Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Initial Public Offering (IPO) Dan Pengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”** dapat selesai.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliya menuju kejaman penuh kemulyaan dengan agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Maakassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu, Selaku Pembimbing I Dr. A. Ifayani Haanurat., MM yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik

5. Bapak, Selaku Pembimbing II Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA yang berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Ayah, Ibu, Nenek, Adik-Adikku dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap keputusan peneliti dalam mencari ilmu
9. Ibu Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc Selaku Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus Ak.4-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
11. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Aamiin....

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, Januari 2019

ASHABUL KHAHFI

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pasar Efesien.....	5
1. Pengertian IPO	7
2. Ketentuan Umum	10
3. Keuntungan Perusahaan <i>Go Public</i>	10
4. Syarat Agar Perusahaan Bisa <i>Go Public</i>	12
5. Proses Perusahaan <i>Go Public</i>	14
6. Kinerja Keuangan	15
7. Laporan Keuangan	16
8. Rasio Keuangan	17
9. Harga Saham	17
B. Tinjauan Empiris.....	23
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis	35
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	39
A. Sejarah dan Milestone PT Bursa Efek Indonesia.....	39
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
C. Struktur Organisasi	42
D. Sejarah Perusahaan	42
E. Profil Perusahaan IPO	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Analisis	61
1. Analisis data	61
a. Analisis Statistik Deskriptif	71
b. Hasil Asumsi Klasik	73
c. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	79
d. Uji Signifikansi Parameter Individual	80
e. Koefisien Determinan	81
B. Pembahasan	82
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
C. Keterbatasan Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel	34
Tabel 4.1	Struktur Organisasi	42
Tabel 5.1	Rasio Keuangan saham PNBS	61
Tabel 5.2	Rasio Keuangan saham ASMI	62
Tabel 5.3	Rasio Keuangan saham BINA	63
Tabel 5.4	Rasio Keuangan saham BPII	64
Tabel 5.5	Rasio Keuangan saham DNAR	65
Tabel 5.6	Rasio Keuangan saham AGRS	66
Tabel 5.7	Rasio Keuangan saham BLTZ	67
Tabel 5.8	Rasio Keuangan saham MDIA	68
Tabel 5.9	Rasio Keuangan saham CINT	69
Tabel 5.10	Rasio Keuangan saham MBAP	70
Tabel 5.11	Satistik Deskriptif	72
Tabel 5.12	Hasil Uji Multikolonieritas	74
Tabel 5.13	Hasil Uji Autokolerasi	75
Tabel 5.14	Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas	77
Tabel 5.15	Hasil Analisis Regresi	79
Tabel 5.16	Uji Signifikansi Parameter Individual	80
Tabel 5.17	Uji Koefisien Determinan	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Perusahaan dapat <i>Go Public</i>	12
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	30
Gambar 5.2	Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang ketat dalam bisnis keuangan perlu diantisipasi dengan memperkuat modal financial mengingat bahwa akan berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap bertahan dan mampu memenangkan persaingan bisnis harus selalu melakukan inovasi. Perluasan usaha akan berdampak pada kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas perusahaan yang akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak berarti harus bangkrut. Perusahaan dapat berinovasi untuk kepentingan para pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan pihak lain yang bersedia memberikan bantuan kepada perusahaan, seperti investor dan kreditor.

Perusahaan harus berani mengambil suatu keputusan yang tepat terkait dengan pendanaan karena dana merupakan salah satu kunci utama bagi perusahaan dalam operasional strategis agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu alternatif untuk pemenuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah melalui pasar modal.

Perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat dimulai sejak ditetapkannya kebijakan oleh pemerintah pada bulan Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar

modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara, diantaranya melakukan ekspansi. Untuk memenuhi kebutuhan ekspansi diperlukan suatu dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, salah satu upaya perusahaan adalah melakukan penawaran sahamnya ke masyarakat umum, yang disebut *Go public*. Perusahaan penerbitan saham disebut *Emiten* atau *Investee*. Sedangkan pembeli saham disebut investor.

Istilah *go public* cukup populer dikalangan masyarakat. Bahkan pernah menjadi mode, menjelang berakhirnya dekade 1980-an yaitu ketika pasar modal menunjukkan awal kebangkitannya. Istilah *go public* sebenarnya mempunyai arti perusahaan menjual saham biasa atau saham preferen, atau obligasi yang merupakan modal perusahaan (ekuitas dan hutang jangka panjang) untuk pertama kalinya kepada masyarakat luas. Perusahaan yang melakukan *go public* itu disebut perusahaan publik.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat di bursa efek Indonesia dimana salah satu persyaratan *go public* adalah melampirkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor yang independen di kantor akuntan publik.

Penelitian ini didasari karena adanya masalah yang terjadi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada saat setelah

melakukan *initial public offering* (IPO) ada beberapa perusahaan atau emiten yang laporan keuangan perusahaannya mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada saat setelah mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia dan berdampak terhadap harga saham perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah IPO ditinjau dari *Return On Asset* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah IPO ditinjau dari *Return On Equity*?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham ditinjau dari ROA dan ROE ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah setelah IPO keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan ditinjau dari *Return On Asset* ?
2. Untuk mengetahui apakah setelah IPO keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan ditinjau dari *Return On Equity* ?
3. Untuk mengetahui Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham ditinjau dari ROA dan ROE?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah khasana keilmuan terkhusus mengenai pasar modal Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi :

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menjalankan usahanya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dan menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan terkhusus rasio keuangan yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.

c. Bagi pihak lain-lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik secara referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pasar Efisien

Fama (1970) "dalam suatu pasar efisien harga akan "mencerminkan sepenuhnya" informasi yang tersedia dan sebagai implikasinya harga akan bereaksi dengan seketika tanpa adanya bias terhadap informasi baru".

1. Pengertian IPO

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan Penawaran Umum sebagai kegiatan penawaran Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Sedangkan pengertian Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek. Perusahaan yang akan melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana harus mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam-LK untuk memperoleh Pernyataan Efektif.

Penawaran umum dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tersebut meliputi penawaran Efek oleh emiten yang dilakukan dalam wilayah republik Indonesia atau kepada warga Negara Indonesia dengan menggunakan media massa atau ditawarkan kepada lebih dari 100 (seratus) Pihak atau telah di jual kepada lebih dari 50 (limapuluh) Pihak dalam batas nilai serta batas waktu tertentu. Penawaran Efek di wilayah Republik Indonesia meliputi penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten

dalam negeri atau asing, baik kepada pemodal Indonesia maupun asing yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia melalui pemenuhan Prinsip Keterbukaan.

Ketentuan Penawaran Umum berlaku juga bagi Emiten dalam negeri yang melakukan Penawaran Umum di luar negeri kepada warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan dalam rangka melindungi warga negara Indonesia yang melakukan investasi dalam Efek yang ditawarkan oleh Pihak tersebut di luar wilayah Republik Indonesia. Penawaran Efek kepada lebih dari 100 (seratus) Pihak tersebut tidak dikaitkan dengan apakah penawaran tersebut diikuti dengan pembelian Efek atau tidak. Sedangkan penjualan Efek kepada lebih dari 50 (limapuluh) Pihak tersebut lebih ditekankan kepada realisasi penjualan Efek dimaksud tanpa memperhatikan apakah penjualan tersebut dilakukan melalui penawaran atau tidak.

Yang dimaksud dengan media massa dalam penjelasan angka ini adalah surat kabar, majalah, film, televisi, radio, dan media elektronik lainnya serta surat, brosur dan barang cetak lain yang dibagikan kepada lebih dari 100 (seratus) Pihak. Jumlah 100 (seratus) Pihak dalam penawaran Efek dan 50 (limapuluh) Pihak dalam penjualan Efek sebagaimana dimaksud dalam angka ini dapat berubah sesuai dengan perkembangan Pasar Modal. Perubahan tersebut ditetapkan lebih lanjut oleh Bapepam.

2. Ketentuan umum pengajuan pernyataan pendaftaran

- a. Pernyataan Pendaftaran serta semua dokumen pendukungnya wajib diajukan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) secara lengkap, kecuali informasi tertentu seperti informasi harga penawaran dan tanggal efektif yang belum dapat ditentukan pada saat pengajuan Pernyataan Pendaftaran.
- b. Pengajuan Pernyataan Pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam angka 1 wajib dilaksanakan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. Emiten atau Perusahaan Publik bertanggung jawab sepenuhnya atas ketelitian, kecukupan, dan kebenaran serta kejujuran pendapat dari semua informasi yang ada dalam Pernyataan Pendaftaran serta semua dokumen lainnya yang disampaikan kepada Bapepam dan LK. Apabila ketentuan mengenai keterbukaan dalam peraturan atau formulir Bapepam dan LK tidak relevan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, maka hal tersebut tidak perlu diungkapkan dalam Pernyataan Pendaftaran.
- d. Disamping keterangan dan dokumen yang secara khusus wajib disertakan dalam Pernyataan Pendaftaran, Pihak yang mengajukan Pernyataan Pendaftaran wajib pula menyertakan informasi yang material lainnya yang diperlukan untuk memastikan bahwa para pemodal telah memperoleh informasi yang cukup tentang keadaan keuangan dan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dan bahwa

pengungkapan yang diwajibkan tersebut tidak menyesatkan.

- e. Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Profesi Penunjang Pasar Modal serta Pihak lain yang memberikan pendapat atau keterangan dan atas persetujuannya dimuat dalam Pernyataan Pendaftaran, bertanggung jawab atas pernyataan dan pendapat yang diberikannya sebagaimana tercantum dalam dokumen yang disampaikan kepada Bapepam dan LK.
- f. Pengajuan Pernyataan Pendaftaran dan dokumen pendukung sebagaimana dimaksud dalam angka 1 wajib dalam bentuk:
 - 1) naskah tercetak (*hardcopy*) dalam rangkap 2 (dua), masing masing wajib dijilid atau disatukan dengan cara lain atau terdiri atas beberapa bagian, sebagai satu kesatuan; dan
 - 2) salinan elektronik(*softcopy*).
- g. Paling sedikit satu naskah tercetak Pernyataan Pendaftaran dan dokumen pendukung lainnya harus memuat tandatangan asli dari Pihak yang namanya disebut dalam Pernyataan Pendaftaran dan dibubuhi meterai yang cukup.
- h. Pernyataan Pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam angka 6 huruf awajib dibuat diatas kertas berwarna terang yang berkualitas baik, dengan ukuran A4. Tabel, grafik, laporan keuangan, dan dokumen lainnya dapat berukuran lebih besar, namun wajib dilipat sehingga menjadi berukuran A4. Prospektus dapat berukuran lebih kecil dari dokumen Pernyataan Pendaftaran lainnya apabila dikehendaki.

- i. Pernyataan Pendaftaran dan semua dokumen pendukung lainnya yang diajukan wajib dicetak, diketik, atau dipersiapkan dengan cara proses lain yang sama, sehingga isinya jelas, mudah dibaca serta mudah untuk difoto kopi dan disimpan.
- j. Pernyataan Pendaftaran wajib dalam Bahasa Indonesia. Jika dokumen lain yang tidak merupakan bagian dari Pernyataan Pendaftaran menggunakan bahasa lain, Bapepam dan LK dapat meminta dokumen tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh penerjemah tersumpah.
- k. Surat pengantar untuk Pernyataan Pendaftaran dan dokumen lain yang disampaikan dalam rangka Pernyataan Pendaftaran wajib diberi nomor secara berurutan. Masing-masing dokumen wajib diberi nomor halaman secara berurutan.
- l. Setiap dokumen yang disampaikan dalam rangka Pernyataan Pendaftaran baik secara langsung diberikan maupun dalam rangka memenuhi permintaan Bapepam dan LK, yang tidak merupakan bagian dari Pernyataan Pendaftaran serta bersifat rahasia, wajib dipisahkan dari dokumen yang diwajibkan dalam rangka Pernyataan Pendaftaran dimaksud dan diberi tanda secara jelas dengan permintaan supaya tidak terbuka untuk umum. Apabila hal tersebut tidak dipenuhi, dokumen bersangkutan merupakan dokumen yang tersedia untuk umum.
- m. Dengan tidak mengurangi berlakunya ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap Pihak yang melanggar ketentuan Peraturan ini

termasuk Pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

3. Keuntungan perusahaan *go public*

a. Tambahan Modal

Semakin banyaknya para investor melakukan transaksi jual beli disaham suatu perusahaan, maka semakin banyak juga potensi tambahan modal yang diterima perusahaan dari kegiatan tadi.

b. Peningkatan Nilai Perusahaan

Secara tidak langsung, nilai perusahaan akan dipandang baik dan mengingat jika sudah *go public*. Salah satunya nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham dikalikan dengan banyaknya jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

c. Potensi pasar

Telah menjadi perusahaan *go public* atau Tbk, akan memudahkan perusahaan untuk promosi secara besar-besaran. Selain itu, perusahaan tidak akan sulit menjual produk atau jasa kepada masyarakat umum.

4. Syarat agar perusahaan bisa *go public*

a. Badan hukum

Untuk menjadikan perusahaan terbuka yang *go public*, perusahaan harus memiliki badan hukum dalam bentuk PT (Perseroan Terbatas). Karena sesuai ketentuannya, perusahaan yang berbadan hukum PT telah memiliki kekuasaan tertinggi yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang akan menentukan kebijakan dari perusahaan tersebut.

b. Laporan keuangan

Laporan keuangan yang dilampirkan adalah laporan yang telah diaudit oleh seorang auditor yang independen di Kantor Akuntan Publik.

c. Dokumen Kelengkapan Perusahaan

Dalam prosesnya, perusahaan harus bias melengkapi administrasi atau dokumen lengkap. Administrasi tersebut berupa akta perusahaan, NPWP Perusahaan, dan surat ajuan pemerintah (jika ada), neraca rugi laba, proyeksi kinerja.

d. Struktur Perusahaan

Perusahaan harus memiliki struktur dan hierarki perusahaan yang jelas. Komisaris yang independen minimal 80%, Direktur yang tidak terafiliasi, karyawan dan komite-komite audit yang independen.

e. *Underwriter*

Underwriter adalah pihak penjamin emisi efek. Pihak penjamin juga berperan sebagai perantara bagi perusahaan yang akan *go public* di bursa efek.

f. Kinerja perusahaan

Memiliki kinerja dan keadaan finansial yang baik akan memudahkan perusahaan untuk bisa *go public*. Selain itu, perusahaan juga tidak sedang tercatat dalam tindak pidana yang nantinya akan menghambat kinerja perusahaan. Intinya, secara keseluruhan, perusahaan memiliki *track record* yang baik.

g. Sertifikasi AMDAL dan Ecolabelling

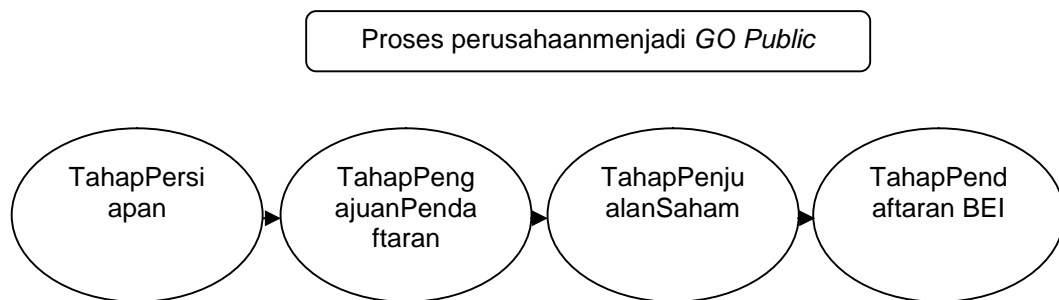
Khusus untuk perusahaan yang bergerak di sektor industri pabrik. Sertifikasi yang dimaksud adalah perusahaan tidak melakukan

pencemaran lingkungan. Sedangkan *Ecolabelling* adalah sertifikat ramah lingkungan.

5. Proses Perusahaan *Go Public*

Gambar 2.1

Proses perusahaan dapat go public



Sumber : yuk belajar saham

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, perusahaan akan menyiapkan semua persyaratan yang berhubungan dengan *go public*. Pada tahap ini juga akan dilakukan Rapat Umum Pemegang saham. Untuk langkah awal, perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham terlebih dahulu. Jumlah tambahan modal baru dan setoran modal dari pemegang saham akan dibahas tuntas dalam RUPS. Dengan adanya tambahan modal baru yang akan didapatkan perusahaan nanti, juga akan mengubah jumlah kepemilikan pemegang saham lama. Mekanisme RUPS yang dilakukan tentunya harus sesuai dengan prosedur yang diatur dalam undang-undang perseroan terbatas.

Untuk menyelesaikan tahap ini, perusahaan membutuhkan bantuan dari beberapa pihak, diantaranya :

1) *Underwriter*

Bertanggung jawab menyiapkan segala dokumen yang terkait.

2) Akuntan Publik dan Konsultan Hukum

Dalam menyusun laporan dan penilaian kinerja secara keseluruhan, perusahaan membutuhkan seorang akuntan publik.

Sedangkan konsultan hukum dibutuhkan guna melakukan audit hukum terkait bisnis dan kebijakan yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan perusahaan.

3) Perusahaan Penilai

Perusahaan penilai atau yang sering dikenal *aperpraisal* bertugas untuk menilai aset, nilai modal, dan nilai perusahaan.

Sehingga nantinya bisa ditentukan berapa nilai harga saham yang diperdagangkan.

b. Pengajuan pendaftaran

setelah semua telah dilengkapi, perusahaan bersama underwriter akan membawa dokumen ke OJK untuk melakukan pengajuan pernyataan pendaftaran. Pada tahap ini, semua dokumen mulai diseleksi, termasuk hasil audit dan info dari pihak penunjang (akuntansi publik, konsultan hukum, notaris, dan appraisal). Lampiran terkait perkiraan harga dari penjamin emisi juga harus dilampirkan secara jelas dan transparan.

c. Penjualan Saham

Sebelum bisa melakukan penjualan saham, perusahaan akan menunggu pernyataan dari OJK. Dalam waktu 38 hari, OJK akan memberikan jawaban pernyataan perusahaan yang mengajukan

pendaftaran. Jika dinyatakan efektif atau dinyatakan tidak ada koreksi, maka saham dari perusahaan sudah bisa melakukan penjualan dipasar perdana (IPO).

Saham tahap penjualan di pasar perdana atau IPO, perusahaan dinyatakan sebagai perusahaan publik. Penambahan kata menjadi Tbk (Terbuka) akan berada dibelakang nama perusahaan.

Mekanisme penjualan saham di pasar perdana, diatur oleh penjamin emisi. Saat penjualan, akan ada agen yang bertindak sebagai penjual atau disebut agen penjual yang telah ditunjuk sebelumnya.

Di pasar perdana, perusahaan hanya memiliki waktu dua sampai tiga hari saja. Selanjutnya, perusahaan akan melakukan pengajuan pencatatan di Bursa Efek Indonesia.

d. Pencatatan di Bursa Efek Indonesia.

Saat proses pencatatan di BEI, akan ditentukan papan perdagangan yang ditunjukkan kepada perusahaan (emiten). Ada dua papan pencatatan di BEI, yaitu Papan Utama (Main Board) dan Papan Pengembangan (Development Board). Perbedaannya, papan utama ditujukan untuk saham emiten yang tengah berkembang.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur

dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

7. Laporan keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang di sajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para supplier.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

1. Merencanakan;
2. Mencari;
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan,

dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2008;7).

8. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya .

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata modal sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata modal}} \times 100\%$$

9. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go

public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa :

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah : “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah :

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

a. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil

sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi

transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

b. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share* (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

B. Tinjauan Empiris

1. Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia, (Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, 2011), hasil penelitian dari ikhsan menyatakan bahwa seluru rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan rata-rata lebih baik sebelum perusahaan melakukan IPO kecuali untuk *total asset turn over*. Hal ini mengidikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, selain itu juga hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan sesudah melakukan IPO cenderung menurun.
2. Analisi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia, (Nurbayitillah Khatami dkk, 2017), hasil penelitian dari khatami menyatakan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan non finansial sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik. Variabel penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis dengan

bantuan SPSS versi 20. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai mean CR dan ROE. Sedangkan jika dilihat dari nilai mean DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Jika dilihat secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO. Hal ini bisa saja terjadi karena periode pengamatan yang singkat dan juga kondisi perusahaan yang masih dalam tahap penyesuaian sesudah melakukan IPO.

3. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia, (Kusumawati dan Darminto., 2014) hasil penelitian dari Kusumawati menyatakan bahwa Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan latar belakang bahwa untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *Current ratio, Quick ratio, Cash ratio, Debt ratio, The debt equity ratio, Fixed assets turn over, Total assets turn over, Return on investment, dan Return on equity* . Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang diambil dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data keuangan perusahaan sampel yaitu rasio keuangan periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO), yaitu menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : perusahaan sampel semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika dilihat dari *Debt ratio* semakin kecil risiko pemberi pinjaman tetapi dilihat dari *The debt equity ratio* semakin besar risiko pemilik modal, perusahaan semakin tidak efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, dan perusahaan semakin mampu dalam menghasilkan laba setelah *Initial Public Offering* (IPO).

4. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*, (Susilowati dan Amanah, 2013) hasil penelitian dari Susilowati menyatakan bahwa Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah go public pada rasio CR, DAR, DER, NPM, dan ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, pada rasio ROA, dan TATO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dan pada kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah go public. Pada rasio DER dan NPM menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, pada rasio CR, DAR, ROE, ROA, dan TATO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

5. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*, (Fitriani dan Agustin, 2016) hasil penelitian dari Fitriani menyatakan bahwa Keputusan melakukan *go public* mempunyai pengaruh besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam penampilan financial perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang paling umum adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan. Analisis-analisis tersebut akan memberi gambaran secara umum tentang perusahaan yang dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk dengan menggunakan uji beda dua rata-rata berpasangan (*Paired Samples t-Test*). Hasil analisis rasio keuangan PT Bank Tabungan Negara, Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan setelah *go public* yang diproksi melalui rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan risiko usaha bank mempunyai kecenderungan lebih baik dibanding sebelum *go public*. Hasil uji beda berpasangan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan baik sebelum dan sesudah *go public* 11 rasio keuangan hanya enam rasio (ROE, PR, CAR, CR, CRR, dan DRR) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan lima rasio lainnya (QR, BR, LDR, NPM, dan ROA) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
6. Initial Public Offerings: International Insights, (Lounghran dkk, 2016) hasil penelitian dari Lounghran menyatakan bahwa bukti kinerja jangka pendek dan jangka panjang perusahaan *go public* di banyak negara. Perbedaan dalam pengembalian awal rata-rata dianalisis dalam hal regulasi yang

mengikat, mekanisme kontrak, dan karakteristik perusahaan yang go public. Bukti menunjukkan bahwa langkah dalam beberapa tahun terakhir oleh sebagian besar negara Asia Timur untuk mengurangi campur tangan peraturan dalam pengaturan harga penawaran akan menghasilkan underpricing jangka pendek yang kurang pada tahun 1990-an dibandingkan pada tahun 1980-an. Bukti disajikan bahwa perusahaan berhasil mengatur waktu penawaran mereka ketika valuasi tinggi, dengan investor menerima pengembalian rendah dalam jangka panjang. Implikasi untuk investor, penerbit, dan regulator dibahas.

7. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015, (Egam yermira dkk, 2017), hasil penelitian dari khatami menyatakan bahwa Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam memprediksi pergerakan harga saham. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang berjumlah 20 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *ROA* (X_1) dan *ROE* (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). *NPM* (X_3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). *EPS* (X_4) berpengaruh positif terhadap

harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS* dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Analisis pengaruh *ROA* (return on assets), *ROE* (return on equity), dan *EPS* (earning per share) Terhadap harga saham pada kelompok industry Barang konsumsi yang terdaftar di be (bursa efek indonesia), (Sunaryo, 2011), Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami korelasi dan pengaruh diantara *EPS*, *ROA*, and *ROE* dengan harga saham baik secara parsial maupun simultan. Data sekunder dikumpulkan secara sampel dari kelompok industri barang konsumsi dan jurnal para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *EPS* mempunyai pengaruh yang signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham, tetapi *ROA* dan *ROE* tidak berpengaruh secara signifikan serta korelasi rendah terhadap harga saham, tetapi secara simultan *ROA*, *ROE*, *EPS* berpengaruh secara signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham. Judul penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan kelompok industri lain atau ditambah beberapa variable independen karena jika dibandingkan dengan para peneliti sebelumnya ada yang menyebutkan sama dan ada pula yang berbeda dengan hasil penelitian ini.
9. Pengaruh Return On Asset (*ROA*), Net Profit Margin (*NPM*), Dan Earning Per Share (*EPS*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Watung dan Ilat Ventje, 2016), Tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan

nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan adalah industri yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan industri lainnya. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Populasi sebanyak 42 bank dan sampel yang digunakan 7 bank. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.

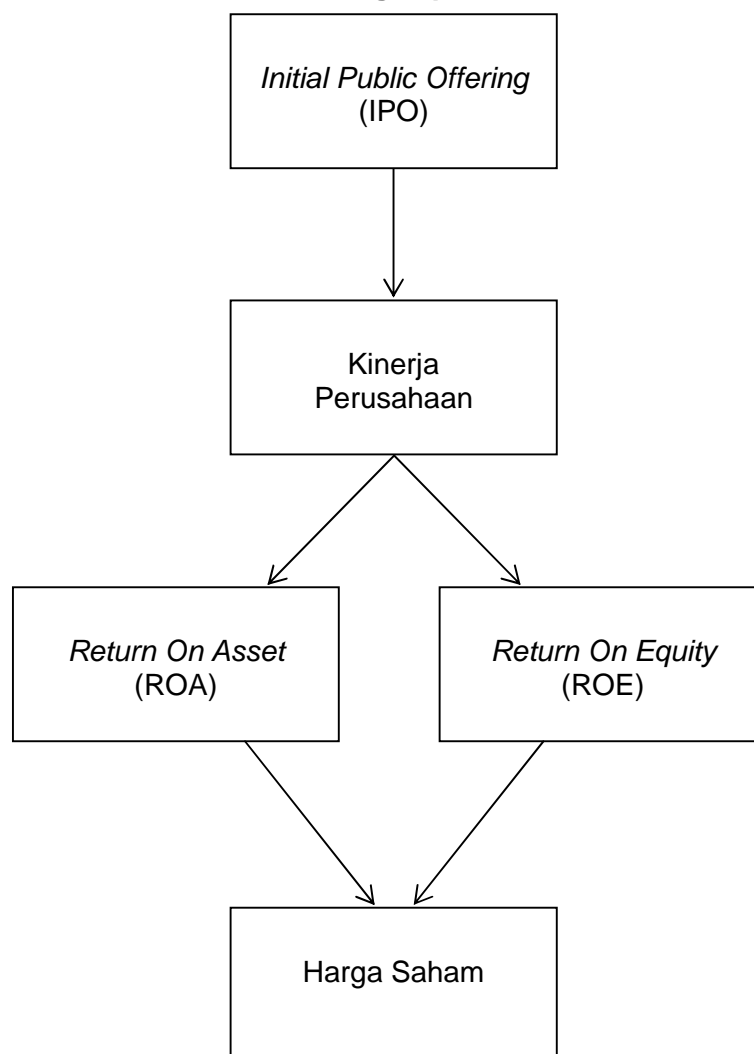
10. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (R.M Utami dan darmawan Arif, 2018), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Market Value Added (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Penarikan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 53 perusahaan selama periode 2012-2016 sehingga total data yang diolah adalah 265 observasi. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan tahunan basis data dan BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel uji chow dan uji hausman. Hasil dari menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.2

Kerangka pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi dan yang akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta pernyataan paling spesifik. Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H : Diduga kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .

BAB III

ME TODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Dengan menggunakan pendekatan Deskriptif, bertujuan untuk menguraikan sifat dari suatu fenomena tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar dan berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Penelitian ini dilakukan mulai juli - September 2018 .

C. Defenisi Operasional Varibel dan Pengukuran

Definisi operasional adalah penjelasan definisi variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Berdasarkan definisi diatas maka definisi operasional penelitian ini adalah.

a. Variabel independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variable independan/variable bebas adalah :

Initial Public Offering (IPO) merupakan proses penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya ke public.

b. Variabel dependen (terikat)

Variable dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

- 1) *Return On Asset* (ROA) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
- 2) *Return On Equity* (ROE) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari Modal.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling method*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang terdaftar atau Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014
- b) Perusahaan tidak mengalami keluar dari Bursa Efek Indonesia
- c) Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah sampel perusahaan keuangan sebanyak 10 perusahaan yang masuk dalam BEI. Sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel

Tanggal	Kode Emiten	Nama Perusahaan
15/01/2014	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk
16/01/2014	ASMI	PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk
16/01/2014	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
08/07/2014	BPII	PT. Batavia Prosperindo Internasional Tbk
11/07/2014	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
22/12/2014	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
10/04/2014	BLTZ	PT.Graha Layar Prima Tbk
11/04/2014	MDIA	PT. Intermedia Capital Indonesia Tbk
27/06/2014	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
10/07/2014	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu sumber data yang diteliti berupa data sekunder maka pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan keuangan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel serta menyelidiki dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiono (2012: 199-200) Statistik adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi, pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validasi, rentabilitas, uji-t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Test.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Sujianto (2009: 79), VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur (menyebar) maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Sujianto (2009: 80), Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada

data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
 - b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka dapat disimpulkan
 - c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi
- e. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu lebih variabel bebas (metrik). Variabel metrik adalah variabel yang diukur dengan skala interval dan rasio (Imam Ghozali, 2006). Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + e$$

Dimana

Y : Harga Saham

a : Konstanta persamaan regresi

1 - 2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : ROA

X_2 : ROE

E : Variabel pengganggu atau faktor-faktor diluar variabel tidak dimasukkan sebagai variabel model diatas (kesalahan residu).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini menggunakan taraf Alpha sebesar 5% atau 0,05, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan dan nyata antara variabel independen dengan variabel dependennya. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- a. Jika tingkat signifikansi < tingkat Alpha (<0,05); hal tersebut berarti Hipotesis diterima dengan kata lain ada pengaruh.
- b. Jika tingkat signifikansi > tingkat Alpha (>0,05); hal tersebut berarti Hipotesis ditolak dengan kata lain tidak ada pengaruh.

4. Koefisien Determinan (R)

Widarjono (2010: 82), Pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bila nilai kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Jika = 0 maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya jika = 1 maka ada kolinearitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Milestone PT. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 Bursa Efek pertama dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I

3. 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Awal 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup
5. 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
7. 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum
8. 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal)
9. 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
10. 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
11. 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat
12. 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13. Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

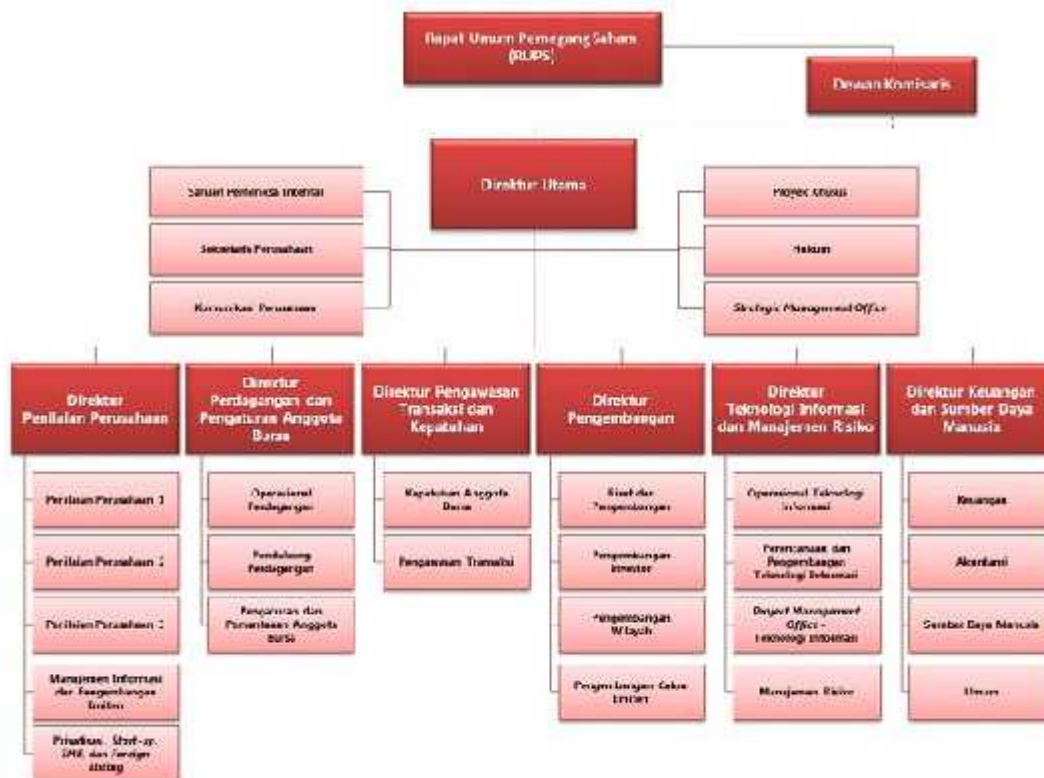
14. 6 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
15. 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16. 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
17. 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
18. 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
19. 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
20. 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
21. 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
22. 02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
2. Misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdanga efek yang diatur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)

C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



Gambar Struktur Organisasi Perusahaan Keuangan

D. Sejarah Perusahaan Keuangan

Perusahaan Keuangan merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi utama menyalurkan dana dari yang surplus/ berlebih kepada mereka yang kekurangan dana. Adapun jenis-jenis perusahaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bank Komersial merupakan lembaga simpanan yang memiliki asset utama berupa pinjaman dan kewajiban utama lain yaitu tabungan, Pinjaman komersial beraneka ragam, meliputi konsumen, komersial dan pinjaman real estate, dari institusi tabungan lainnya. Kewajiban bank komersial

meliputi lebih banyak sumber dana, seperti subordinated notes atau debentures, daripada lembaga simpanan lainnya.

- b. Thrifts merupakan lembaga simpanan dalam bentuk tabungan atau pinjaman, savings banks dan credit unions. Thrifts umumnya melakukan jasa yang mirip dengan bank-bank komersial, tetapi mereka cenderung berkonsentrasi pada pinjaman mereka dalam satu segmen, seperti pinjaman real estate dan pinjaman konsumen.
- c. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang menjaga individu dan perusahaan dari even/kejadian yang buruk. Perusahaan asuransi jiwa menyediakan penjangaan dalam kejadian seperti kematian, penyakit, dan pensiun. Asuransi Property Casualty menjaga terhadap luka pribadi dan kewajiban akibat kecelakaan, pencurian, kebakaran dan sebagainya.
- d. Perusahaan sekuritas dan bank investasi merupakan lembaga keuangan yang menjamin sekuritas dan terlibat dalam kegiatan sehubungan seperti broker surat berharga, jual beli surat berharga, dan menghasilkan pasar dimana surat berharga diperdagangkan
- e. Perusahaan Pembiayaan merupakan Lembaga penghubung keuangan yang memberi pinjaman kepada individu dan bisnis. Tidak seperti lembaga simpanan, perusahaan pembiayaan tidak menerima simpanan tetapi pembiayaan untuk hutang jangka pendek dan jangka panjang.
- f. Reksa dana merupakan lembaga keuangan yang menawarkan rencana simpanan dimana dana milik partisipan mengakumulasi tabungan selama tahun bekerja mereka sebelum diambil selama tahun pensiun mereka.

Dana-dana yang pada dasarnya diinvestasikan dan berakumulasi dalam dana pensiun terbebas dari pajak saat ini.

E. Profil perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014

a. PT. Bank Agris Tbk

Bank Agris didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia ("Finconesia") sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 dan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 85 tanggal 13 Nopember 1973 juncto Akta Perubahan No. 315 tanggal 29 Maret 1974. Finconesia merupakan lembaga keuangan yang pada saat itu sahamnya dipegang oleh PT Bank Negara Indonesia 1946, The Nomura Securities Co. Ltd, Barclays Bank International Limited, Manufacturers Hanover International Finance Corporation, The Mitsui Bank Ltd, Banque Francaise Du Commerce Exterieur dan Commerzbank Aktiengesellschaft.

Tahun 1993, Finconesia berubah dari lembaga keuangan menjadi Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 442/KMK.017/1993 tanggal 9 Maret 1993 sehingga nama Finconesia berubah menjadi PT Bank Finconesia ("Bank Finconesia"). Tahun 2008, nama Bank Finconesia resmi berubah nama menjadi Bank Agris berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.146 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam SK Menkumham No. AHU-45703.AH.01.02 tahun 2008, tanggal 29 Juli 2008 (Akta No. 146/2008) yang juga

merupakan penyesuaian atas Undang-undang No. 40 Tahun 2007 (“UUPT”).

Tahun 2014, Bank Agris telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering /IPO*) dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Bank Agris telah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Agris Tbk, sesuai Akta Perseroan Terbatas Nomor 43 tanggal 28 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH. Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam SK Menkumham No. AHU-07146.40.20.2014.

Kerjasama dan saling percaya merupakan tradisi kuat yang menjadi komitmen perusahaan dalam mencapai sukses. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank sebagaimana termaktub dalam Akta PKR No. 56 tanggal 16 Juni 2015, maksud dan tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan yang dapat dilakukan oleh suatu bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau/bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau diberikan dalam usaha perbankan;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;

4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, meliputi:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - c. Kertas pembendaharaan negara dan surat jaminan Pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai 1(satu) tahun; Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun nasabah;
6. Menempatkan dana, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;

Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit;

9. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
10. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. PT Bank Dinar Indonesia Tbk

PT Bank Dinar Indonesia Tbk berdiri sejak tanggal 15 Agustus 1990 dengan Akta Notaris James Herman Rahardjo, SH. No. 99. Ijin operasi sebagai Bank Umum ditetapkan melalui surat Bank Indonesia tertanggal 22 November 1991. Pada awal berdirinya Bank ini bernama PT Liman International Bank terhitung sejak tanggal 8 November 2012 dilakukan *rebranding* dari PT Liman International Bank menjadi PT Bank Dinar Indonesia (Bank Dinar). Perubahan nama ini diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Mei 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya Nomor AHU-33753.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Juni 2012, serta persetujuan perubahan ijin usaha dari Bank Indonesia melalui surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 14/75/KEP.GBI/2012 tanggal 25 Oktober 2012 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Liman International Bank Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Dinar Indonesia.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 4 tanggal 5 Juni 2014, tentang Perubahan

Seluruh Anggaran Dasar Perseroan dari Status Perseroan Tertutup menjadi Terbuka, dibuat di hadapan Tjhong Sendrawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Persetujuan dan terdaftar atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-03715.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 10 Juni 2014. Terhitung sejak tanggal 11 Juli 2014, saham PT Bank Dinar Indonesia Tbk resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DNAR.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 3 ayat (2), maksud dan tujuan didirikannya PT Bank

Dinar Indonesia Tbk adalah melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit baik untuk jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atau perintah nasabahnya :
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.

b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.

c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan negara.

c. PT Asuransi Kresna Mitra Tbk

Berlandaskan komitmen untuk menjadi mitra asuransi terdepan bagi para nasabahnya, sejak awal pendiriannya PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (Asuransi Kresna) secara konsisten mengembangkan asuransi sesuai dengan perkembangan kebutuhan para nasabahnya. Perjalanan Perusahaan diawali pada tanggal 24 April 1956 dengan pendirian Perusahaan di bawah nama PT Maskapai Asuransi Patriot (Patriot Insurance Society Ltd.). Pada tahun 1991, Perusahaan diakuisisi oleh Kalbe Group dan mengubah namanya menjadi PT Asuransi Mitra Maparya. Pada tahun 2014, Asuransi Kresna secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "ASMI" melalui penerbitan 402.871.000 lembar saham. Mengikuti pencatatan saham tersebut, nama Perusahaan berubah menjadi PT Asuransi Mitra Maparya Tbk.

Pada tahun 2016, Asuransi Kresna mulai dikenal sebagai PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, sebagai bentuk konsolidasi mengikuti bergabungnya Perusahaan dengan Kresna Group di tahun 2014. Perubahan nama tersebut dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 Juni 2016. Sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, Perusahaan juga melakukan

perubahan Anggaran Dasar Perusahaan melalui Akta No. 94 tahun 2016 yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0011541.AH.01.02.TAHUN 2016 tertanggal 17 Juni 2016.

Dengan perubahan ini, Asuransi Kresna membuka lembaran baru dalam perjalanannya sebagai mitra perlindungan usaha yang terpercaya bagi seluruh masyarakat Indonesia. Asuransi Kresna berkomitmen penuh untuk memegang teguh asas-asas profesionalisme, keterbukaan, akuntabilitas serta kepatuhan, dalam upaya pengembangan yang terus dilakukan sejalan dengan visi dan tujuan jangka panjang Perusahaan.

Kegiatan Usaha Utama

Asuransi Kresna melaksanakan usaha utama di bidang asuransi kerugian, yang mencakup jasa penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, serta usaha asuransi kerugian berdasarkan prinsip Syariah.

d. PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk ("BPII") didirikan pada tahun 1998. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Dalam mengembangkan investasinya, Perseroan melakukan investasi saham pada PT Batavia Prosperindo Sekuritas ("BPS") pada tahun 1999 sebagai entitas anak Perseroan. BPS bergerak dalam bidang jasa perantara pedagang efek dan jasa penjaminan emisi efek. Pada tahun yang sama, Perseroan juga telah mengakuisisi PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, sebelumnya bernama PT Bira Aset

Manajemen (“BPAM”). BPAM bergerak dalam bidang usaha manajer investasi. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana dan telah resmi dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2014. Jumlah saham yang telah ditawarkan sebanyak 150.000.000 lembar saham yang terdiri dari 75.000.000 saham divestasi dari Malacca Trust Pte Ltd (dahulu Malacca Trust Limited), pemegang saham mayoritas Perseroan dan 75.000.000 dari saham baru dengan harga penawaran saham sebesar Rp 500,- per lembar saham.

PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen Perusahaan telah mengakuisisi PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (“BPAM”) pada tahun 1999. Pada tahun ini, Jumlah persentase penyertaan saham Perusahaan pada BPAM adalah 82,08%. BPAM berlokasi di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha jasa manajer investasi. Susunan Direksi & Dewan Komisaris BPAM adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama : Irena Istary Iskandar
- Komisaris : Rudy Johansen

Direksi :

- Direktur Utama : Lilis Setiadi
- Direktur : Yulius Manto
- Direktur : Alexander Sri Agung

PT Batavia Prosperindo Sekuritas Perusahaan telah menanamkan modalnya pada PT Batavia Prosperindo Sekuritas (“BPS”) pada tahun 1999. Pada tahun ini, jumlah persentase penyertaan saham Perusahaan pada BPS adalah 99,99%. BPS berlokasi di Jakarta dan bergerak dalam

bidang usaha jasa perantara pedagang efek dan jasa penjaminan emisi efek.

Susunan Direksi & Dewan Komisaris BPS adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris : Mario Timothy

Direksi:

- Direktur Utama : Martono Sutanto

- Direktur : Latip Wiyono

e. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Al_an Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di

dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

f. PT Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 dan mendapatkan ijin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991 pada tanggal 3 Juni 1991. Pada awal tahun 2014 Bank Ina Perdana menjadi Perusahaan Terbuka setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (Initialy Public Offering) pada tanggal 16 Januari 2014, serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BINA", dan status bank menjadi Tbk. Tahun 2014 juga ditandai dengan adanya perubahan pemegang saham dimana pemegang saham lama PT Kharisma Prima Karya dan PT Aji Lebur Seketi telah melepaskan seluruh kepemilikannya, sehingga pemegang saham pengendali baru adalah PT Philadel Terra Lestari sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 16 September 2015.

Tahun 2017 juga mencatatkan tonggak sejarah baru dimana Bank Ina Perdana setelah sukses melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), modal inti Bank mencapai lebih dari Rp1 triliun sehingga memenuhi persyaratan permodalan sebagai BANK KATEGORI BUKU 2 sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 27 Maret 2017. Dalam perjalanannya, Bank Ina Perdana mampu mempertahankan

keberadaannya di bisnis perbankan nasional. Hal ini terbukti pada kinerja keuangan tahun 1997-1998, dimana Bank Ina Perdana mampu bertahan sebagai Bank yang sehat dengan kategori A dan tidak memerlukan rekapitalisasi Pemerintah. Di tahun 2004 – 2008, Bank Ina Perdana mendapat predikat “Sangat Bagus” versi majalah infobank. Dengan jumlah jaringan kantor saat itu adalah 14 kantor dan melayani ATM melalui kerja sama dengan penyedia ATM Bersama.

Selanjutnya pada tahun 2009 – 2010, Bank Ina Perdana menambah jaringan kantor untuk memperluas pelayanan di kota Semarang, Solo, Yogyakarta, Bandung, Surabaya dan Lumajang, sehingga pada tahun 2011 jumlah jaringan bertambah menjadi 22 kantor. Pada tahun 2016 layanan kepada nasabah ditingkatkan dengan dibukanya layanan payment point di 3 gerai Indogrosir di Jakarta dan Surabaya. Selanjutnya pada tahun 2017, jaringan kantor bertambah luas ke daerah di luar pulau Jawa dengan dibukanya kantor cabang di Denpasar Bali dan Makassar Sulawesi Selatan. Di Pulau Jawa dilakukan penutupan kantor Cabang di Lumajang, untuk direlokasi ke kota Malang sehingga layanan di daerah Jawa Timur dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan untuk Layanan Payment point, pada tahun 2017 Bank Ina perdana membuka 4 layanan Payment Point di Indogrosir Bandung, Semarang, Cipinang, dan Bintara Bekasi sebagai bentuk kepedulian pengembangan kredit mikro para pedagang kecil.

g. PT.Graha Layar Prima Tbk

Perseroan didirikan berdasarkan dan tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 3 Februari

2004, yang dibuat di hadapan Merryana Suryana, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (saat ini Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia "Menkumham") No. C-10893.HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 2 November 2004, Tambahan No. 11025. Perseroan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan alamat kantor di Gedung AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman Kav 48A, Jakarta 2930, Indonesia. Perseroan memulai kegiatannya dengan pembukaan bioskop Blitzmegaplex Paris Van Java, Bandung pada 16 Oktober 2006. Selain itu, pada tahun 2012 Perseroan juga mengadakan kerjasama dengan beberapa pemilik mal dan membuka Blitztheater. Hingga 31 Desember 2017 Perseroan telah mengembangkan 42 bioskop di Indonesia dengan total 275 layar.

Perseroan melakukan penawaran umum Perdana saham dan mencatatkan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 April 2014. Perseroan kemudian melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada 20 Juli 2016.

Setelah Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan sebagaimana diubah terakhir kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 15 Desember 2016, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0002879 tanggal 5 Januari 2017 dan didaftarkan dalam Daftar

Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Kemenkumham”) di bawah No. AHU-0001092.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 5 Januari 2017 (“Akta No. 19/2016”).

h. PT. Intermedia Capital Indonesia Tbk

PT Intermedia Capital Tbk. (“Perseroan” atau “MDIA”) didirikan pada tahun 2008 dengan nama PT Magazine Asia yang kemudian berubah pada tahun itu juga menjadi PT Intermedia Capital, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2014 dengan kode perdagangan saham MDIA.

MDIA merupakan induk usaha dari PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), salah satu dari 10 televisi teresterial penerimaan tetap tidak berbayar (FTA) di Indonesia yang memiliki izin bersiaran secara nasional. Memasuki era digital, Perseroan dan ANTV, yang merupakan bagian dari Grup VIVA, telah menerapkan strategi konvergensi untuk pertumbuhan agar konten-konten yang ditayangkan dapat dinikmati *anytime, anywhere* dan *with any device*, dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pemirsanya.

i. PT. Chitose Internasional Tbk

Pada 1979, PT Chitose Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Perusahaan”) memulai usaha dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing sebagai produsen kursi yang berkualitas tinggi. Perseroan bergerak di bidang industri dan perdagangan *furniture* yang mampu memenuhi permintaan konsumen sesuai kebutuhan dan

spesifikasi terstandar untuk berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan rumah pribadi, sekolah, fasilitas umum, perkantoran, hingga perhotelan. Seiring perkembangan, Perseroan mulai meningkatkan keragaman produk dan saat ini telah menghasilkan lebih dari dua ratus macam *furniture*.

Produk Perseroan dikerjakan dengan standar mutu tinggi yang tidak hanya memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), namun juga memenuhi standar mutu dari Jepang (*Japan Industrial Standard*). Hal tersebut karena, Perseroan telah menjalin kerja sama dengan perusahaan Jepang, yaitu Chitose Mfg. Co. Ltd., sejak 1980. Oleh karena itu, setiap kontrol kualitas yang ketat juga dilakukan untuk menjaga konsistensi kualitas setiap produk yang dipasarkan. Selain memperhatikan kualitas, produk-produk yang dihasilkan Perseroan juga memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan penggunaannya serta aspek keindahan pada desain produk dengan terus melakukan riset serta pengembangan produk sebagai representasi moto "*Innovation by Your Inspiration*" yang dimiliki Perseroan.

PT Tritirta Inti Mandiri mengakuisisi kepemilikan Perseroan di tahun 2000 kemudian bekerja sama dengan Kyowa Sobi Japan untuk memproduksi tempat tidur rumah sakit, setahun kemudian. Pada tahun 2003, Perseroan bekerjasama dengan Sankei Jepang dalam rangka pengembangan produk. Di tahun 2006, Perseroan mulai memproduksi meja dan rak buku untuk memenuhi kebutuhan perkantoran. Perseroan berubah nama dan mulai menggunakan nama PT Chitose Internasional sejak 2013.

Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Juni 2014 dengan penawaran awal seharga Rp330. Langkah ini merupakan salah satu usaha Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan,serta meningkatkan laju perkembangan bisnis dan membantu rencana penambahan pabrik baru.

Selanjutnya, Perseroan melakukan pengembangan asset dengan membangun pabrik peralatan keduanya di Cimahi yang dilengkapi dengan showroom pada 2015. Satu tahun kemudian, Perseroan juga membangun *Flagship Shop* bernama Pavillion 14 di Surabaya sebagai langkah memperluas pasar dan meningkatkan pertumbuhan omset Perseroan. Perseroan meraih penghargaan Top Brand 2017 untuk kategori *Chair & Folding Chair*.

j. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang didirikan pada 29 Mei 1992 berdasarkan izin pertambangan batubara dan konsesi lahan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Kiprah Perseroan dimulai pada 2008 dengan melakukan produksi yang didukung oleh infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir milik BDMS sebagai entitas anak Perseroan. Perseroan menghasilkan produk batubara berkualitas yang sangat diminati oleh pasar internasional, terutama untuk pangsa pasar yang sangat peduli terhadap lingkungan, dengan medium Cv (*low ash - low sulfur*).

Pada 2014, Perseroan menoreh sejarah bagi perjalanan bisnisnya dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan nama

PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode bursa "MBAP". Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham, akan digunakan sebesar 58,50% untuk peningkatan modal disetor dan ditempatkan untuk BDMS (lebih kurang 48,04% untuk pengembangan fasilitas pelabuhan dan sisanya sekitar lebih kurang 10,46% untuk overhaul dan penggantian peralatan); sebesar 35,00% untuk modal kerja Perseroan dan/atau Entitas Anak; dan sekitar 6,50% untuk belanja modal Perseroan dan/atau Entitas Anak.

Perseroan telah mewujudkan penyediaan beberapa sarana dan fasilitas penunjang operasional pertambangan diantaranya dengan mengoperasikan fasilitas penanganan batubara (Coal Handling Facilities) yang dibangun dengan mempergunakan sebagian dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 5.1

Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Bank Panin Syariah Tbk
Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	1,99%	1,14%	0,37%	-10,77%
2	ROE	7,01%	4,94%	1,76%	-94,01%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Panin Syariah Tbk tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan rasio ROA mengalami penurunan tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2014 ROA sebesar 1,99% dan mengalami penurunan, pada tahun 2015 di angka 1,14% atau turun sebesar 0,85% dari tahun 2014, pada tahun 2016 mengalami penurunan di angka 0,37% atau turun sebesar 0,77% dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan di angka -10,77% atau turun sebesar -11,14% dari tahun 2016. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan di tinjau dari rasio ROA tidak mengalami pertumbuhan setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam periode pengamatan dapat disimpulkan bahwa rasio ROE mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2014 rasio ROE sebesar 7,01% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan di angka 4,94% atau turun sebesar 2,07% dari tahun 2014, pada tahun 2016 rasio ROE mengalami

penurunan di angka 1,76% atau turun sebesar 3,18% dan pada tahun 2017 rasio ROE mengalami penurunan sebesar -94,01% atau turun sebesar 95,01% dari tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROE tidak mengalami pertumbuhan setelah IPO.

Tabel 5.2
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	4.71%	1.64%	6.76%	6.14%
2	ROE	12.02%	4.07%	15.49%	11.59%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan rasio ROA di tahun 2015 mengalami penurunan 3,07% dari 4.71% di tahun 2014 dan turun ke 1.64% di tahun 2015, pada tahun 2016 naik 5.12% di 6.76% dari tahun 2015 1.64, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.62 di 6.14 dari 2016 sebesar 6.76. sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA masih mengalami naik turun setelah IPO.

Untuk rasio ROE di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7.95% dari 12.02% pada tahun 2014 turun ke 4.07% tahun 2015, pada tahun 2016 naik 11.42% di 15.49% dan pada tahun 2017 turun sebesar 3.9% di 11.59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROE mengalami Naik turun setelah IPO.

Tabel 5.3
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Bank Ina Perdana Tbk
Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	1.29%	1.05%	1.02%	0.82%
2	ROE	5.63%	5.80%	5.23%	1.86%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Ina Perdana Tbk Dari Tahun 2014-2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan rasio ROA di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.24% di 1.05% dari tahun 2014 1.29%, pada tahun 2016 mengalami penurunan 0.03% di 1.02% dan di tahun 2017 turun 0.2% di 0.82%. sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tidak mengalami pertumbuhan setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam periode pengamatan dapat di lihat bahwa pada tahun 2014 rasio ROE sebesar 5,63% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang berada pada angka 5,80% atau naik sebesar 0,17% dari tahun 2014, pada tahun 2016 rasio ROE mengalami penurunan pada angka 5,23% atau turun sebesar 0,57% dan pada tahun 2017 rasio ROE mengalami penurunan yang sangat besar yaitu berada pada angka 1,86% atau turun 3,37% dari tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROE tidak mengalami Pertumbuhan setelah IPO.

Tabel 5.4
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Batavia Prosperindo
Internasional Tbk Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	10.30%	10.70%	13.30%	13.90%
2	ROE	17.00%	16.10%	16.00%	17.80%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Batavia Prosperindo Internasional Tbk Dari Tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan rasio ROA mengalami kenaikan tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2014 ROA sebesar 10,30% dan mengalami kenaikan, pada tahun 2015 di angka 10,70% atau naik sebesar 0,40% dari tahun 2014, pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada angka 13,30% atau naik sebesar 3,40% dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada angka 13,90% atau naik sebesar 0,60% dari tahun 2016. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan di tinjau dari rasio ROA mengalami pertumbuhan setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam periode pengamatan dapat di lihat bahwa pada tahun 2014 rasio ROE sebesar 17,00% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan di angka 16,10% atau turun sebesar 0,90% dari tahun 2014, pada tahun 2016 rasio ROE mengalami penurunan di angka 16,00% atau turun sebesar 0,10% dan pada

tahun 2017 rasio ROE mengalami kenaikan yaitu berada pada angka 17,80% atau naik 1,80% dari tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROE mengalami Pertumbuhan setelah IPO.

Tabel 5.5
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	0.32%	1.00%	0.83%	0.57%
2	ROE	1.10%	3.62%	3.18%	2.42%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Dinar Indonesia Tbk Dari Tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rasio ROA perusahaan sampel pada tahun 2014 berada di angka 0,32% dan pada tahun 2015 berada pada angka 1,00% atau mengalami kenaikan sebesar 0,62% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada di angka 0,83% atau mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 0,57% atau mengalami penurunan sebesar 0,26% dari tahun 2016, dengan ini dapat di lihat bahwa rasio ROA perusahaan TP. Bank Dinar Indonesia mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam pengamatan perusahaan sampel pada tahun 2014 berada pada angka 1,10% , dan pada tahun 2015 berada pada angka 3,62% atau mengalami kenaikan sebesar 2,52% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada pada angka 3,18% atau

mengalami penurunan sebesar 0,44% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 2,42% atau mengalami penurunan dari sebesar 0,74% dari tahun sebelumnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rasio ROE tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Tabel 5.6
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Bank Agris Tbk Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	0.26	0.17	0.15	-0.20%
2	ROE	1.3	0.9	0.85	-1.61%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Agris Tbk Dari Tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rasio ROA perusahaan sampel pada tahun 2014 berada di angka 0,26% dan pada tahun 2015 berada pada angka 0,17% atau mengalami penurunan sebesar 0,09% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada di angka 0,15% atau mengalami penurunan sebesar 0,02% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka -0,20% atau mengalami penurunan sebesar 0,35% dari tahun 2016, dengan ini dapat di lihat bahwa rasio ROA perusahaan TP. Bank Agris Tbk mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam pengamatan perusahaan sampel pada tahun 2014 berada pada angka 1,3% , dan pada tahun 2015 berada pada angka 0,9% atau mengalami penurunan sebesar 0,4% dari

tahun 2014, pada tahun 2016 berada pada angka 0,85% atau mengalami penurunan sebesar 0,05% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka -1,61% atau mengalami penurunan dari sebesar 2,46% dari tahun sebelumnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rasio ROE perusahaan TP. Bank Agris Tbk tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Tabel 5.7
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Graha Layar Prima Tbk
Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	-4.80%	-4.28%	-1.21%	0.65
2	ROE	-6.20%	-7.09%	-1.41%	1.00%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Graha Layar Prima Tbk 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rasio ROA perusahaan sampel pada tahun 2014 berada di angka -4,80% dan pada tahun 2015 berada pada angka -4,28% atau mengalami kenaikan sebesar 0,52% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada di angka -1,21% atau mengalami kenaikan sebesar 3,07% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 0,65% atau mengalami kenaikan sebesar 1,86% dari tahun 2016, dengan ini dapat di lihat bahwa rasio ROA perusahaan PT. Graha Layar Prima Tbk mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam pengamatan perusahaan sampel pada tahun 2014 berada pada angka -6,20% , dan pada tahun 2015

berada pada angka -7,09% atau mengalami penurunan sebesar 0,89% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada pada angka -1,41% atau mengalami kenaikan sebesar 5,68% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 1,00% atau mengalami kenaikan 2,41%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rasio ROE perusahaan PT. Graha Layar Prima Tbk tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Tabel 5.8
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Intermedia Capital
Indonesia Tbk Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	19.02%	11.22%	21.71%	10.69%
2	ROE	25.5%	16%	29.1%	20.7%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Intermedia Capital 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rasio ROA perusahaan sampel pada tahun 2014 berada di angka 19,02% dan pada tahun 2015 berada pada angka 11,22% atau mengalami penurunan sebesar 7,08% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada di angka 21,71% atau mengalami kenaikan sebesar 10,49% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 10,69% atau mengalami penurunan sebesar 11,02% dari tahun 2016, dengan ini dapat di lihat bahwa rasio ROA perusahaan PT. Intermedia Capital

Tbk tidak mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam pengamatan perusahaan sampel pada tahun 2014 berada pada angka 25,05% , dan pada tahun 2015 berada pada angka 16% atau mengalami penurunan sebesar 9,5% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada pada angka 29,1% atau mengalami kenaikan sebesar 13,1% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 20,7% atau mengalami penurunan 8,4%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rasio ROE perusahaan PT. Intermedia Capital Tbk tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Tabel 5.9
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Chitose Internasional Tbk
Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	7.04%	7.70%	5.16%	6.20%
2	ROE	8.9%	9.4%	6.3%	7.8%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Chitose Internasional Tbk 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rasio ROA perusahaan sampel pada tahun 2014 berada di angka 7,04% dan pada tahun 2015 berada pada angka 7,70% atau mengalami kenaikan sebesar 0,64% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada di angka 5,16% atau mengalami penurunan sebesar 2,54% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 6,20% atau mengalami kenaikan sebesar 1,86% dari tahun 2016, dengan ini

dapat di lihat bahwa rasio ROA perusahaan PT. Chitose Internasional Tbk tidak mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam pengamatan perusahaan sampel pada tahun 2014 berada pada angka 8,9% , dan pada tahun 2015 berada pada angka 9,4% atau mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada pada angka 6,3% atau mengalami penurunan sebesar 3,1% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 7,8% atau mengalami kenaikan 1,5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rasio ROE perusahaan PT. Chitose Internasional Tbk tidak mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Tabel 5.10
Data Rasio keuangan Perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
Dari Tahun 2014-2017

NO	RASIO	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA	17%	31.75%	23.30%	36.47%
2	ROE	30.0%	46.9%	29.6%	47.9%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rasio ROA perusahaan sampel pada tahun 2014 berada di angka 17% dan pada tahun 2015 berada pada angka 31,75% atau mengalami kenaikan sebesar 14,75% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada di angka 23,30% atau mengalami penurunan sebesar 8,45% dari tahun 2015,

dan pada tahun 2017 berada pada angka 36,47% atau mengalami kenaikan sebesar 13,17% dari tahun 2016, dengan ini dapat di lihat bahwa rasio ROA perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Untuk rasio ROE dalam pengamatan perusahaan sampel pada tahun 2014 berada pada angka 30% , dan pada tahun 2015 berada pada angka 46,9% atau mengalami kenaikan sebesar 16,9% dari tahun 2014, pada tahun 2016 berada pada angka 29,6% atau mengalami penurunan sebesar 17,3% dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 berada pada angka 47,9% atau mengalami kenaikan 18,3%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rasio ROE perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk mengalami pertumbuhan yang baik setelah IPO.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari ROA di seluruh perusahaan keuangan yang masuk dalam sampel tidak mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari ROE di seluruh perusahaan keuangan yang masuk dalam sampel tidak mengalami pertumbuhan.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.11
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	65.00	6000.00	1.1495E3	1601.71016
ROA	40	-10.77	36.47	6.3770	9.68858
ROE	40	-94.01	47.90	8.1112	20.80616
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16,

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui N atau jumlah data yang valid dari masing-masing variabel sebanyak 40 emiten, yang terdiri dari data Laporan keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Harga Saham.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu Harga Saham perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 1.1495E3., dengan nilai tertinggi diperoleh perusahaan BPII sebesar 6000.00 , dan nilai terendah diperoleh oleh perusahaan PNBS sebesar 65.00 , serta standar deviasinya sebesar 1601.71016. kondisi demikian mencerminkan bahwa secara umum perusahaan bpii mengalami pertumbuhan pada Harga Saham perusahaan.

Untuk varibel Laporan keuangan yang diukur menggunakan ROA dalam pengamatannya perusahaan sampel memperoleh rata-rata sebesar 6.3770, dengan nilai tertinggi diperoleh oleh perusahaan MBAP sebesar 36.47 , dan nilai terendah adalah PNBS sebesar -10.77 , serta standar deviasi perusahaan

sampel sebesar 9.68858. kondisi demikian mencerminkan MBAP mampu menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.

Untuk variabel Laporan keuangan yang diukur menggunakan ROE dalam pengamatannya perusahaan sampel memperoleh rata-rata sebesar 8.1112, dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh perusahaan MBAP yaitu sebesar 47.9, dan nilai terendah di peroleh oleh perusahaan PNBS yaitu sebesar -94.01, dengan standar deviasi perusahaan sampel adalah sebesar 20.80616. demikialah kondisi ini mencerminkan MBAP mampu mengefisiensi penggunaan modal sendiri untuk meningkatkan laba perusahaan.

b. Hasil Asumsi Klasik

1. Uji multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi Multikolonieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari Multikolonieritas adalah apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10.

Tabel 5.12
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.364	2.750
ROE	.364	2.750

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16,0

Dari penghitungan Hasil Uji Multikolonieritas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,364 *Return On Asset* (ROA), dan 0,364 *Return On Equity* (ROE). Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 2,750 *Return On Asset* (ROA), dan 2,750 *Return On Equity* (ROE). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari Multikolonieritas.

2. Uji Autokolerasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative

Tabel 5.13
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 ^a	.027	-.026	1622.15780	.848

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

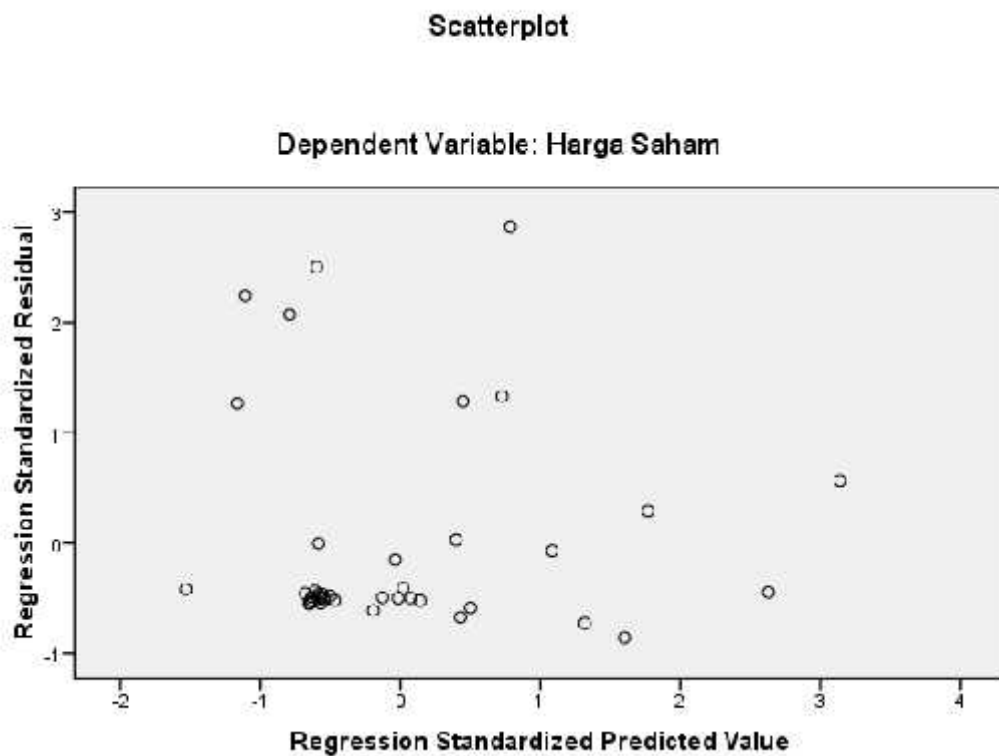
Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Pada tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka D-W sebesar 0,848. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola grafik Scatterplot pada gambar 5.1 berikut ini :

Gambar 5.1
Hasil Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16,

Analisis :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, menyempit kemudian melebar
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada dasarnya uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen dari model regresi dengan nilai mutlak residunya apabila tidak terdapat hasil yang signifikan dan variabel

independennya maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Tabel 5.15 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.14
Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2691892.346	2	1345946.173	.511	.604 ^a
	Residual	9.736E7	37	2631395.937		
	Total	1.001E8	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16,

Dari tabel 5.15 ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung heterokedatisitas.

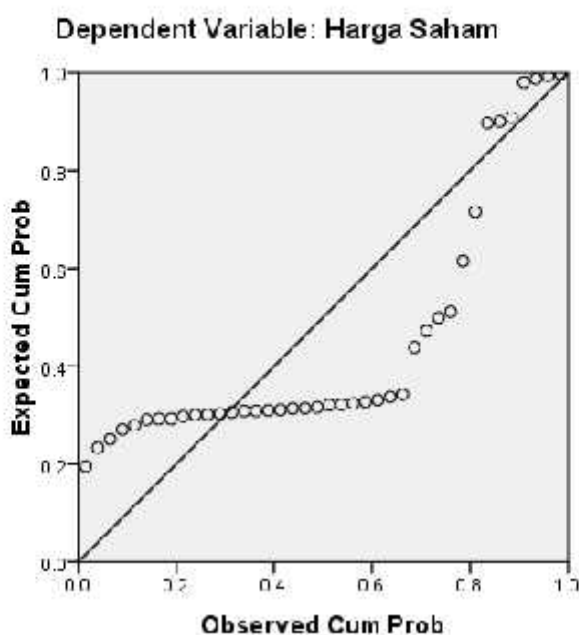
4. Uji Normalitas

Uji Norrmalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kolompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One-Sample Kalmogorov-Smirnov*. Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 5.2 sebagai berikut ini :

Gambar 5.2
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16,

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, dikarenakan titik-titik yang menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.

c. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Return On Asset* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2). Sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah Harga saham (Y).

Tabel 5.15
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	974.356	313.697		3.106	.004
	ROA	28.532	44.456	.173	.642	.525
	ROE	-.839	20.702	-.011	-.041	.968

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan mengintegresikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diatas maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut : Y = -42.899 + 344.004 X_1 - 42.945 X_2 + e

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi 28.532 (X_1) pada variabel ROA terdapat hubungan positif dengan pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1 persen dari ROA akan mempengaruhi keputusan pihak Investor dalam mengambil keputusan beli atau jual saham.

Nilai koefisien regresi - 839 (X_2) pada variabel ROE terdapat hubungan negatif dengan pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap terjadi penurunan 1 persen dari ROE akan mempengaruhi keputusan pihak Investor dalam mengambil keputusan beli atau jual saham.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5.16
Uji Signifikansi Parameter Individual

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	974.356	313.697		3.106	.004
	ROA	28.532	44.456	.173	.642	.525
	ROE	-.839	20.702	-.011	-.041	.968

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 5.17 di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

H : ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,525 dan angka signifikansi pada variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.968. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

e. Koefisien Determinan

Tabel 5.17
Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 ^a	.027	-.026	1622.15780	.848

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,027. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Angka *Adjusted R Square* adalah 0,027 artinya 2,7% variabel terikat Kebijakan Dividen dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Struktur Modal yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity*

(ROE) sisanya 97,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kinerja Keuangan Perusahaan setelah IPO yang ditinjau dari rasio ROA dan ROE Perusahaan yang IPO ditahun 2014 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan dapat diperoleh bahwa :

1. Kinerja keuangan perusahaan setelah IPO ditinjau dari rasio ROA.

Kinerja keuangan perusahaan ditinjau ROA dalam hal ini menunjukkan bahwa ROA dalam perusahaan keuangan tidak mengalami pertumbuhan di tiap tahunnya setelah perusahaan melakukan IPO dikarenakan *net profit* di tiap perusahaan juga mengalami penurunan atau perusahaan tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Amanah (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah go public pada rasio ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Agustin (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan baik sebelum dan sesudah *go public* Rasio ROA menunjukkan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

2. Kinerja keuangan perusahaan setelah IPO ditinjau dari rasio ROE.

Kinerja keuangan perusahaan ditinjau ROE dalam hal ini menunjukkan bahwa ROE dalam perusahaan keuangan tidak mengalami pertumbuhan di tiap tahunnya setelah perusahaan melakukan IPO dikarenakan *net profit* di tiap perusahaan juga mengalami penurunan atau perusahaan tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayitillah Khatami dkk (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari Rasio ROE. Sedangkan hasil ini sesuai dengan Susilowati dan Amanah (2013) yang menunjukkan bahwa Rasio ROE tidak adanya perbedaan yang signifikan.

3. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari ROA dan ROE terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda bahwa keuangan perusahaan ditinjau dari ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya Return On Asset dan Return On Equity terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan Return On Asset dan Return On Equity dalam keputusannya berinvestasi karena ROA dan ROE memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Return On Asset tidak menunjukkan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor tidak dapat memperkirakan atau meramalkan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan. Selain

itu, pertimbangan investor lebih dipengaruhi faktor lain seperti news dan rumors sert faktor makro lainnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryono (2011) yang menyatakan bahwa *EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham, tetapi ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan serta korelasi rendah terhadap harga saham.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Keuangan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan setelah IPO pada perusahaan keuangan yang listing pada tahun 2014 ditinjau dari ROA. Ini dibuktikan dengan ROA yang tidak mengalami pertumbuhan.
2. Keuangan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan setelah IPO pada perusahaan keuangan yang listing pada tahun 2014 ditinjau dari ROE. Ini dibuktikan dengan ROE yang tidak mengalami pertumbuhan.
3. Kinerja Keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang telah dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain seperti NPM, DER, PER, PBV dll.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisa yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini rentang waktu sampel penelitian yang pendek hanya 4 tahun dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dari 24 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. RinekaCipta. Jakarta
- Cerdas muda. 2014. Pengertian & proses Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/ IPO). (<https://cerdasmuda.weebly.com/knowledge/pengertian-proses-penawaran-umum-perdana-initial-public-offering-ipo>. Diakses 08 Juni 2018).
- Egam, G.E.Y dkk. 2017. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA. Vol 5.
- Fitriani, N. R., dan Agustin, S. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5
- Harahap, s.s. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2017. Teori Potofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. BPEE: Yogyakarta
- Ikhsan, A. E. 2011. Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi*. Vol 14
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Kementerian keuangan republik indonesia Badan pengawas pasar modal dan lembaga keuanga. 2011. Ketentuan umum pengajuan pernyataan pendaftaran
- Kusmawati, F. A., dan Darminto, K. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 8
- Loughran, T., Ritter, J. R., & Rydqvist, K. (1994). Initial public offerings: International insights. *Pacific-Basin Finance Journal*, 2(2-3), 165-199.

- Mynote. 2015. Teori Eficiency market Hipotesis (WMH). (<https://datakata.wordpress.com/2015/10/18/teori-efeciencymMarkethipotesis-emh/>. diakses 16 April 2018).
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sunaryo. 2011. Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (Bursa Efek Indonesia). *Binus Business Review*. Vol 2.
- Susanto, Heru. 2012. *Cerdas Memilih Investasi*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Susilowati, F., dan Amanah, L. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 2
- Utami, M.R dan Darmawan, Arif. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, *Journal Of Apliet Managerial Accounting*. Vol 2.
- Watung, R.W dan Ilat Ventje. 2016. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol 4.
- Widoatmojo, Sawidji. 2004. *Jurus Jitu Go Public*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan yang IPO pada tahun 2014

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk	15/01/2014
2	ASMI	PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk	16/01/2014
3	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
4	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	13/03/2014
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014
6	BLTZ	PT.Graha Layar Prima Tbk	10/04/2014
7	MDIA	PT. Intermedia Capital Indonesia Tbk	11/04/2014
8	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	15/04/2014
9	LINK	PT. Link Net Tbk	02/06/2014
10	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	27/06/2014
11	MGNA	PT. Magna Finance Tbk	07/07/2014
12	BPII	PT. Batavia Prosperindo Internasional Tbk	08/07/2014
13	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014
14	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk	11/07/2014
15	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
16	BIRD	PT. Blue Bird Tbk	05/11/2014
17	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk	03/12/2014
18	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014
19	AGRS	PT. Bank Agris Tbk	22/12/2014
20	IBFN	PT. Intan Baruprana Finance Tbk	22/12/2014
21	GOLL	PT. Golden Platation Tbk	23/12/2014

Lampiran 3

Data Variabel Penelitian (ROA, ROE dan Harga Saham)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	Harga Saham
			X1	X2	Y
1	PNBS	2014	0.000199	0.000701	180
2	ASMI	2014	0.000471	0.001202	108
3	BINA	2014	0.000129	0.000563	184
4	BPII	2014	0.00103	0.0017	1300
5	DNAR	2014	0.000032	0.00011	194
6	AGRS	2014	0.000026	0.00013	143
7	BLTZ	2014	-0.00048	-0.00062	2.900
8	MDIA	2014	0.001902	0.002545	315
9	CINT	2014	0.000704	0.000887	362
10	MBAP	2014	0.0017	0.003	1.320
11	PNBS	2015	0.000114	0.000494	250
12	ASMI	2015	0.000164	0.000407	241
13	BINA	2015	0.000105	0.00058	214
14	BPII	2015	0.00107	0.00161	3350
15	DNAR	2015	0.0001	0.000362	113
16	AGRS	2015	0.000017	0.00009	85
17	BLTZ	2015	-0.000428	-0.000709	4.500
18	MDIA	2015	0.001122	0.001595	332.50
19	CINT	2015	0.00077	0.000936	338
20	MBAP	2015	0.003175	0.004694	1.115
21	PNBS	2016	0.000037	0.000176	120
22	ASMI	2016	0.000676	0.001549	495
23	BINA	2016	0.000102	0.000523	189
24	BPII	2016	0.00133	0.0016	3500
25	DNAR	2016	0.000083	0.000318	240
26	AGRS	2016	0.000015	0.000085	91
27	BLTZ	2016	-0.000121	-0.000141	4.300
28	MDIA	2016	0.002171	0.002909	179.50
29	CINT	2016	0.000516	0.000632	316
30	MBAP	2016	0.00233	0.002959	2.090
31	PNBS	2017	-0.001077	-0.009401	65
32	ASMI	2017	0.000614	0.001159	890
33	BINA	2017	0.000082	0.000186	995

Data Variabel Penelitian (ROA, ROE dan Harga Saham)

34	BPII	2017	0.00139	0.00178	6000
35	DNAR	2017	0.000057	0.000242	280
36	AGRS	2017	-0.00002	-0.000161	230
37	BLTZ	2017	0.0065	0.0001	5.050
38	MDIA	2017	0.001069	0.002073	172
39	CINT	2017	0.00062	0.00078	334
40	MBAP	2017	0.003647	0.004794	2.900

Lampiran 4

Regression

Notes

Output Created	04-Jan-2019 14:09:53
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used
	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time
	00:00:01.437
	Elapsed Time
	00:00:01.468
	Memory Required
	1636 bytes

	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 ^a	.027	-.026	1622.15780	.848

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2691892.346	2	1345946.173	.511	.604 ^a
	Residual	9.736E7	37	2631395.937		
	Total	1.001E8	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	974.356	313.697		3.106	.004		
ROA	28.532	44.456	.173	.642	.525	.364	2.750
ROE	-.839	20.702	-.011	-.041	.968	.364	2.750

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROA	ROE
1	1	2.183	1.000	.07	.05	.05
	2	.668	1.808	.72	.01	.12
	3	.149	3.821	.21	.94	.83

a. Dependent Variable: Harga Saham

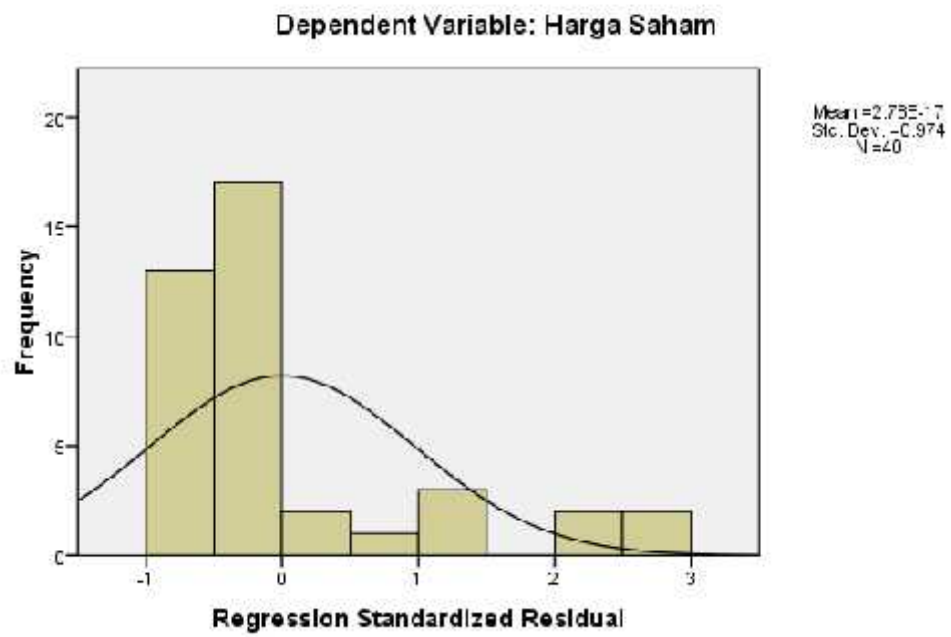
Residuals Statistics^a

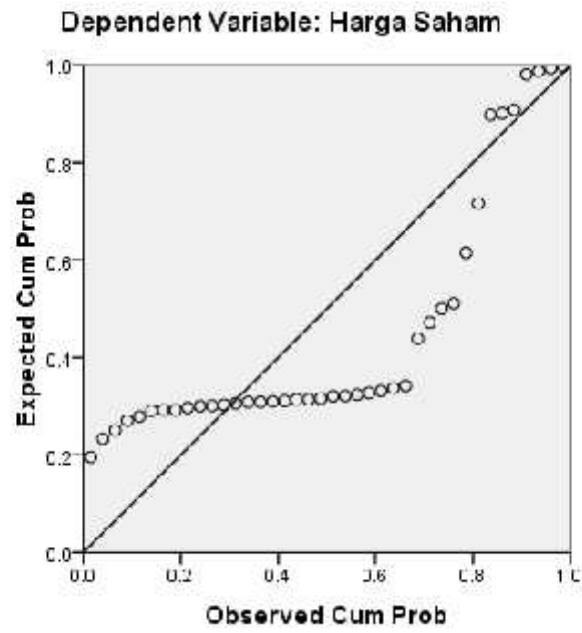
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	745.9401	1.9747E3	1.1495E3	262.72206	40
Residual	-1.39037E3	4.64398E3	.00000	1580.01663	40
Std. Predicted Value	-1.536	3.141	.000	1.000	40
Std. Residual	-.857	2.863	.000	.974	40

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Makassar, 15 Januari 2019 M
09 Jumadil Awal 1440 H

Nomer : 368/IL.3.AU/2018
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamualaikum, W/3 IFB

Memperhatikan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian :

Nama : Ashabul Khafif
Stambuk : 105730477214
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : *"Analisis Pertumbuhan Keuangan Perusahaan Setelah Initial Public Offering (IPO) dan Dampak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*

2. Peserta diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Kartu Tanda Anggota (KTA) di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Fatahahual khaerat,

Ketua
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
NBM: 1005987

BIOGRAFI PENULIS



Ashabul Khahfi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Tarengge pada tanggal 09 Agustus 1996 sebagai anak Bungsu dari Empat bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Patawari M dan Ibu Nurhayati M. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kompleks mangasa Bumi

Permata Hijau Blok D9 No. 5 Makassar. Masa pendidikan penulis dimulai dari yang telah SDN 123 Tarengge tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tomoni tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mangkutana tamat pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat Perlindungan ALLAH Swt dan dengan ketekunan dan doa orang tua serta motivasi dari keluarga penulis telah menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan kedepannya.